

IMPLEMENTASI INTERAKSI SOSIAL ARSITEKTUR PERILAKU PADA PERANCANGAN APARTEMEN CO- LIVING SPACE DI PEKANBARU

Syaiful Yazan Luthfi¹, Yose Rizal^{2*}, Wati Masrul³

^{1,2,3}Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

e-mail corresponden: yose@unilak.ac.id

Abstrak

Perancangan Apartemen dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Perilaku. Adapun tujuan perancangan bangunan ini adalah dapat menghidupkan, mendorong dan meningkatkan kualitas hunian yang layak bagi penghuni. pendekatan area bersama/ *Co-living* ini terdapat 2 aspek yang mana dapat menciptakan sosialisasi antar penghuni yang memberikan kenyamanan rumah tapak dengan keterhubungan antara ruang dalam dan ruang luar dengan kemudahan tinggal di sebuah apartemen yang memiliki banyak fasilitas hidup bersama dan dekat dengan banyak kemudahan. Hasil dari pendekatan *Co-living Space* ini sebagai area berkumpul, berinteraksi dan tempat bersosialisasi bagi penghuni Apartemen ini menuntut akan faktor lingkungan dengan menekankan pada tingkah laku manusia didalamnya, konsep ini sejalan dengan pendekatan *Human Behavior* Dan mendapatkan rancangan hunian vertikal yang layak bagi masyarakat perkotaan.

Kata kunci : Apartemen, Co- Living Space, Arsitektur Perilaku.

Abstract

Apartment design using a Behavioral Architecture approach. Where this building can revive, encourage and improve the quality of decent housing for residents. This shared area/co-living approach has 2 aspects which can create socialization between residents which provides the comfort of a landed house with connectivity between indoor and outdoor spaces with the ease of living in an apartment that has many shared living facilities and is close to many conveniences. The results of this Co-living Space approach as a gathering, interacting and socializing area for the residents of this apartment require environmental factors by emphasizing human behavior in it, this concept is in line with the Human Behavior approach and obtains a vertical residential design that is suitable for urban communities.

Keywords : Apartment, Co- Living Space, Behavioral Architecture.

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya jumlah Pertumbuhan penduduk yang pesat di Kota Pekanbaru menyebabkan harga tapak rumah/ hunian terus naik seiring dengan berjalannya waktu (Agus et al, 2020). Menurut Berita Resmi Pusat Statistik, No.

61/12/14/Th.XXIII. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau menyatakan indeks pembangunan manusia (IPM) diprovinsi Riau tahun 2022 mengalami peningkatan. IPM Provinsi Riau rata- rata meningkat sebesar 0,62 persen per tahun, dari 69,15 pada tahun 2012 menjadi 73,52 pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Pekanbaru, 2022). Pada akhirnya kebutuhan akan hunian harus terpenuhi.

Pembangunan hunian vertikal menjadi salah satu upaya optimalisasi fungsi lahan permukiman yang terbatas (Marzaman and Fisru, 2020), di kota-kota berkembang seperti di Kota Pekanbaru. Selain itu, hunian vertikal ini dapat memberikan potensi terhadap area terbuka hijau sebagai salah satu area berkumpul/area bersama dari sebuah hunian.

Selain itu, pendekatan area bersama/ *Co-living* ini dijadikan sebagai alternatif area yang memiliki kenyamanan rumah tapak dengan keterhubungan antara ruang dalam dan ruang luar dengan kemudahan tinggal di sebuah apartemen yang memiliki banyak fasilitas hidup bersama dan dekat dengan banyak kemudahan seperti minimarket, laundry dan berbagai area outdoor (Dan Bramasta and Redyantanu, 2019). Hunian vertikal yang dimaksud adalah Apartemen dengan pendekatan *Co-living space*.

Menurut Cohive (Cahyo Priambodo, 2020) mengatakan pendekatan *Co-living Space* kini terus meningkat di kota-kota besar dengan kepadatan yang tinggi. pendekatan *Co-living Space* merupakan pemekaran dari konsep *Co-Housing* yang mengalami adaptasi dengan keadaan masyarakat di daerah perkotaan padat. pendekatan *Co-living Space* sendiri bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia. Adapun perbedaan *Co-living Space* dan indekos, asrama ataupun hunian sewa lainnya adalah pada program kegiatan perilaku (*human behavior*) yang disediakan di dalamnya.(Priambodo et al, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan data diatas terdapat dua poin sebagai perkiraan permasalahan yang akan dibahas yaitu. Pertama, permasalahan lahan yang semakin hari semakin berkurang dan menjadi lebih mahal (Agus et al, 2020), data ini didukung oleh pertumbuhan penduduk kota Pekanbaru yang semakin pesat menurut badan pusat statistik kota Pekanbaru (Badan Pusat Statistik Pekanbaru, 2022). Oleh sebab itu perancangan apartemen ini adalah salah satu upaya pemenuhan fungsi lahan sebagai fasilitas hunian vertikal (Marzaman and Fisru, 2020) yang ada di kota Pekanbaru seperti tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi pertumbuhan penduduk
(Sumber: <https://www.goriau.com/ragam/dukung-pertumbuhan-ekonomi-40-persen-wilayah-kota-pekanbaru-siap-dikembangkan.html>, 2023).

Kedua, permasalahan kurangnya sosialisasi penghuni dengan lingkungan tempat tinggal, oleh sebab itu dalam penerapan konsep apartemen ini menerapkan konsep *Co-Living Space* yang mana tujuan dari *Co-Living Space* ini adalah dengan menerapkan type unit hunian yang fungsional agar membuat para penghuni apartemen ini dapat berbaur dan bersosialisasi pada area *Co-living Space* seperti tertera pada gambar 2.



Gambar 2 Ilustrasi Area *Co-Living Space*
(Sumber: https://www.archdaily.com/catalog/us/products/31523/fabritrak-system-in-living-building-oregon-fabritrak?ad_source=neufert&ad_medium=gallery&ad_name=close-gallery, 2008/2024).

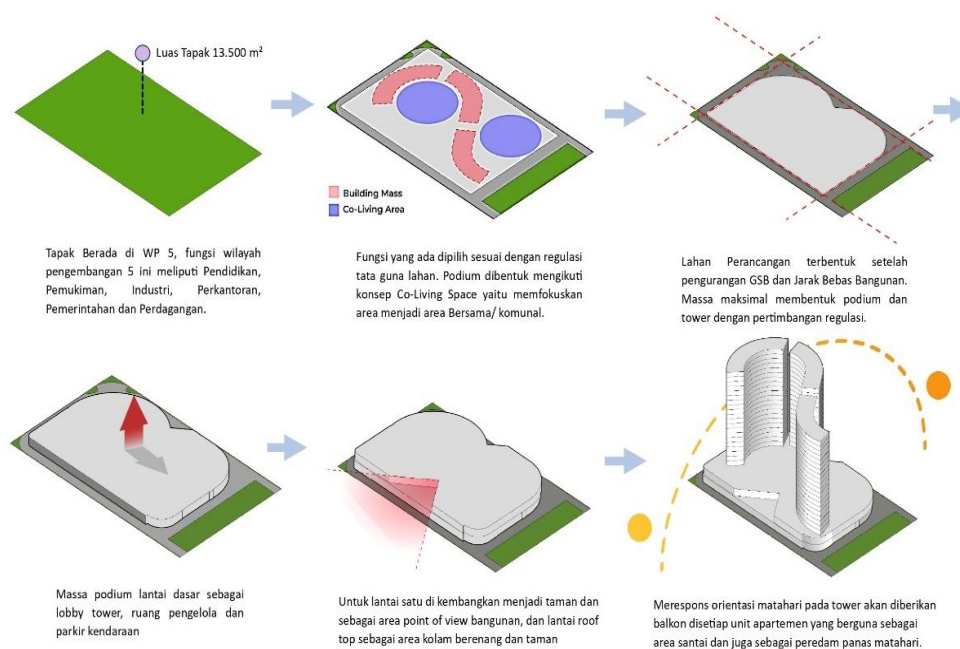
Secara keseluruhan metode yang digunakan adalah simulasi kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mencari gambaran melalui perencanaan dan perancangan bangunan dengan konsep Arsitektur Perilaku. Menguraikan,

memaparkan data-data primer maupun sekunder. Data primer berupa survey lapangan. Data sekunder merupakan studi literatur dan dokumen perencanaan diperoleh dari buku, internet, dan survey lapangan langsung.

Dari hasil perencanaan dan perancangan ini diharapkan akan menghasilkan sebuah desain dengan konsep Arsitektur Perilaku pada bangunan Apartemen *Co-Living Space*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

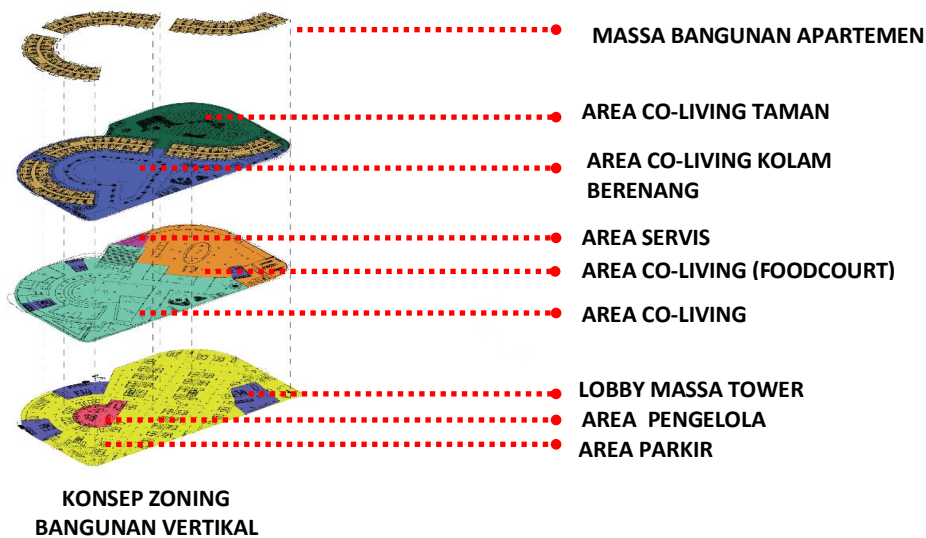
Dari hasil penelitian diatas dengan menerapkan konsep *Co-Living Space* ini memberikan 2 jenis area *Co-Living Space* yaitu area basah dan area kering, area basah adalah area yang difungsikan sebagai area kolam renang dan untuk area kedua adalah area kering yaitu area taman seperti tertera pada gambar 3. Dengan menganalisis penempatan secara fungsional area taman berada pada bagian depan dan area kolam renang berada ditengah-tengah bangunan *tower* unit apartemen.



Gambar 3 Hasil Konsep Co-Living Space
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Pengaruh selanjutnya dari penempatan *Co-Living Space* pada bangunan apartemen ini adalah massa tower hunian yang mana bentuk bangunan ini mengikuti pola penempatan *Co-Living Space* dan pengaruh oleh orientasi matahari pada bangunan *tower* hunian.

Selain ruang luar dari konsep *Co-Living Space* ini ada penerapan pada area dalam bangunan apartemen ini sebagai berikut seperti tertera pada gambar 4: (1) Lantai Dasar, diperuntukan sebagai area parkir kendaraan baik roda 2, roda 4 penghuni apartemen, pengelola dan pengunjung dan sebagai area pengelola dan lobby tower apartemen, (2) Lantai 1, digunakan sebagai area servis, area *Co-living* (*Foodcourt*), dan area *Co-living* (Aktifitas), (3) Lantai *Roof Garden*, sebagai area *Co-living* taman dan area *Co-living* kolam berenang, (4) Lantai unit hunian, difungsikan sebagai unit hunian bagi para pemilik atau penyewa apartemen ini.



Gambar 4 Zoning Dalam Bangunan
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Dari hasil penelitian diatas akan dibahas lebih lengkap pada bagian pembahasan ini:

a. Desain Program Ruang

Untuk menghubungkan ruang privat dengan ruang privat penghuni lain maka dihubungkan oleh ruang komunal bersama mini yang ada pada setiap lantai hunian yang berfungsi sebagai meningkatkan interaksi antar penghuni perlantainya dengan difungsikan sebagai area duduk untuk bersantai *indoor* dan *outdoor*.

Namun selain tersedianya ruang komunal bersama mini ini ada ruang yang lebih besar yaitu ruang komunal utama yang mana fungsi ruang ini sama dengan ruang komunal mini tetapi memiliki fungsi dan fasilitas lebih lengkap yaitu area yang difungsikan sebagai area baca, event-event dan area *Co-Living Space* ini terhubung langsung secara vertikal, agar diharapkan dapat menstimulus interaksi antar penghuni bukan hanya per-lantai namun seluruh lantainya akan salah berinteraksi diruang ini seperti tertera pada gambar 5.



Gambar 5. Desain Area *Co- Living Space Primer Dan Sekunder*
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

b. Desain Courtyard

Bagi para penghuni apartemen ini agar memberikan karakteristik *landed house* yang diubah dalam konsep *vertical housing* adalah dengan adanya *Courtyard* disetiap lantai hunian. *Courtyard* akan berhubungan langsung dengan sirkulasi vertikal dan ruang komunal sebagai perwujudan dari teras dan halaman rumah sehingga alur sirkulasi yang terbentuk akan menyerupai seperti alur memasuki *landed house* seperti tertera pada gambar 6.

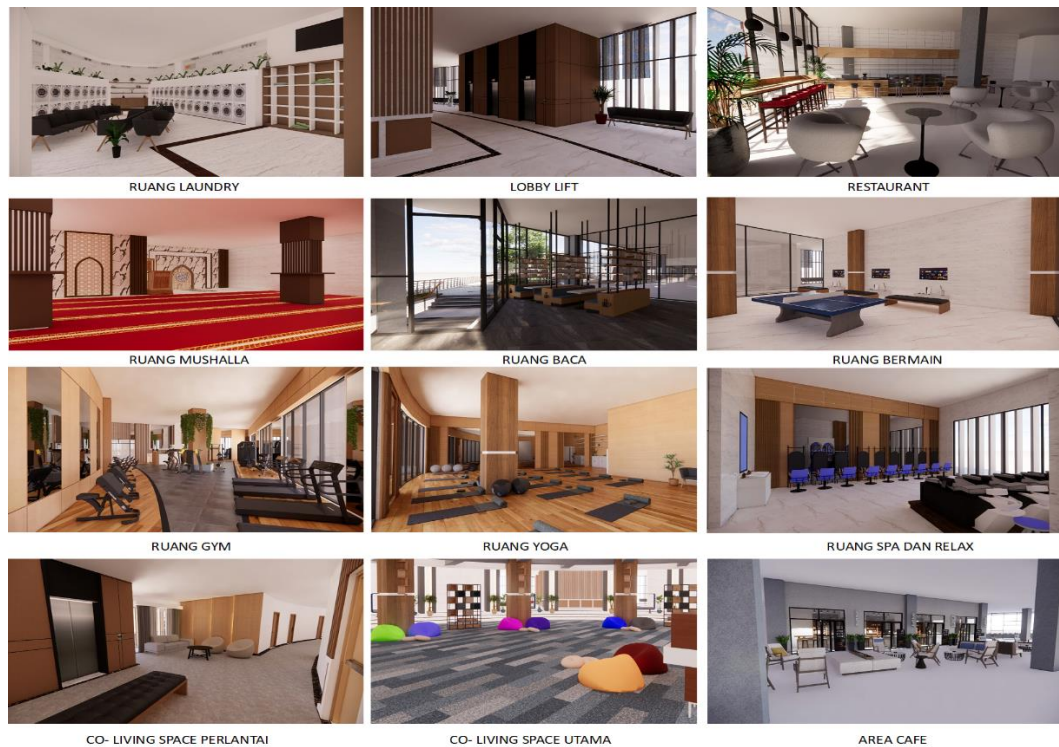


Gambar 6. Desain *Courtyard*
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

c. Desain Penerapan Warna

sebuah kumpulan spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan oleh panjang gelombang dari cahaya tersebut. Warna memiliki fungsi penting dalam desain arsitektur. Warna memiliki impresi psikologi yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang melalui penilaian estetis yang menimbulkan rasa suka atau atau tidak pada suatu objek. Pemilihan warna natural akan digunakan warna-warna pada

bangunan Apartemen *co-living space* yang hangat dan netral seperti warna cream, coklat , hitam, putih, dan abu-abu agar menghasilkan suasana yang nyaman dan terasa luas .



Gambar 7. Desain Penerapan Warna
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Berikut ini adalah penerapan fungsi co-living space pada lantai 1 dan *roof garden* antara lain: (1) Lantai 1 merupakan area *Co-Living Space* yang merupakan area komunal bersama bagi para penghuni dan pengunjung apartemen ini, lantai satu ini tersusun dari ruang sebagai berikut: (a) Area *event* Utama; (b) *Foodcourt café and restoran*; (c) *Library*; (d) *Musholla*; (e) *minimarket*; (f) *Game Room*; (g) *Ruang rapat*; (h) *Gym Indoor*; (i) *spa dan relax*; (j) *Yoga*; (k) *Laundry area* seperti tertera pada gambar 8.



Gambar 8. Denah Lantai Satu
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Lantai 1 ini merupakan area publik yang didominasi fungsi komersil. Setelah keluar dari lift dihadapkan dengan fasilitas- fasilitas yang dijelaskan diatas.

b. Lantai *Roof Garden*

Roof Garden adalah area *Co-Living Space outdoor* yang merupakan area komunal bersama bagi para penghuni dan pengunjung apartemen ini, lantai *Roof Garden* ini tersusun dari ruang seperti tertera pada gambar 9 sebagai berikut : (a) Taman Terbuka; (b) jogging track; (c) Kolam Berenang Dewasa dan anak- anak; (d) Gym Outdoor; (e) basket Tri on tri; dan (f) Tribun duduk.



Gambar 9 Denah Lantai RoofGarden
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Lantai *Roof Garden* ini turut berperan sebagai pen jembatan aktivitas dengan lingkungan ketetanggaan di apartemen ini agar terciptanya bersosialisasi antar penghuni apartemen.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, penerapan pendekatan Arsitektur perilaku pada rancangan Apartemen *Co-Living Space* ini sebagai berikut: (a) Perancangan apartemen *Co-living space* ini dirancang untuk menciptakan interaksi sosial antar penghuni apartemen. Interaksi merupakan wujud hubungan dari satu objek dengan yang lainnya, meliputi interaksi terhadap sesama manusia, bangunan, dan lingkungan sekitarnya. (b) Apartemen membutuhkan ruang terbuka untuk menciptakan interaksi sosial antar penghuni apartemen tersebut dengan membagi area tersebut menjadi 2 jenis area kering dan area basah yaitu kolam dan taman. (3) perancangan Apartemen *Co-living space* bertujuan untuk menghubungkan ruang dalam dan ruang luar yang saling berkaitan satu sama lainnya, agar terciptanya lingkungan binaan yang diharapkan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing Tugas Akhir yaitu Dr. Yose rizal, S.T., M.T., selaku pembimbing utama dan Ibu Wati Masrul S.T., M.T., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan kritik serta saran kepada penulis. Kepada Orang Tua yang telah memberikan banyak doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman dan orang terdekat yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan jurnal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Firdaus, Et Al. "Efektivitas Implementasi Program Perumahan Bersubsidi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Kecamatan Tenayan Raya)." *Jurnal Saintis*, Vol. 20, No. 02, 2020, Pp. 101–09, [https://doi.org/10.25299/saintis.2020.vol20\(02\).5710](https://doi.org/10.25299/saintis.2020.vol20(02).5710).
- Akmal Imelda, Arambi Novi, Zuwanita Sayuri, Primasanti Nadia, Sawitri Wayan. *Apartemen Mungil*. Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Badan Pusat Statistik Pekanbaru, 2022. "Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi Riau." *Bps Pekanbaru*, 2022, <https://pekanbarukota.bps.go.id/pressrelease/2022/12/01/776/Indeks-Pembangunan-Manusia--Ipm--Provinsi-Riau-Tahun-2022.html>.
- Dan Bramasta, Kenny, And Putra Redyantanu. "Apartemen Millenial Di

Surabaya.” *Jurnal Edimensi Arsitektur*, Vol. Vii, No. 1, 2019.

Marzaman, Liza Utami, And Amiruddin Akbar Fisul. “Hunian Vertikal Kontainer Buruh Pt Kima Dengan Konsep Arsitektur Humanis.” *Pena Teknik: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, Vol. 5, No. 2, 2020, P. 91, https://doi.org/10.51557/Pt_Jiit.V5i2.607.

Priambodo, Cahyo, Et Al. “Konsep Co-Living Pada Desain Hunian Vertikal Dan Community Mall Di Kota Tangerang.” *Januari*, No. 1, 2020, <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>.